PENGARUH PENGAWASAN MELEKAT, AUDIT INTERNAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUD PADA BISNIS MEKAAR PT. PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO)

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (MM)

Disusun Oleh:

Muhammad Ismail

20182111016

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

STIE INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Sparta, ME., Ak., CA.

menyatakan bahwa tesis berjudul: Pengaruh Pengawasan Melekat, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Fraud Pada Bisnis Mekaar PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

yang disusun oleh:

Muhammad Ismail (2018211016)

dapat diajukan pada Sidang Tesis Program Magister Manajemen Indonesia Banking School yang akan diselenggarakan pada tanggal/bulan/tahun_____.

Jakarta, 24 Februari 2021

Pembimbing I

(Dr. Sparta, ME., Ak., CA.)

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Muhammad Ismail

Nomor Induk Mahasiswa : 2018211016

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya menjamin bahwa tesis yang dibuat dan disampaikan kepada Program Studi Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School,

berjudul:Pengaruh Pengawasan Melekat, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Fraud Pada Bisnis Mekaar PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme tersebut dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Indonesia Banking School. Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 24 Februari 2021

Muhammad Ismail

2018211016

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ismail

NIM : 2018211016

Program Studi : Magister Manajemen

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Pengawasan Melekat, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Fraud Pada Bisnis Mekaar PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal: 24 Februari 2021
Yang menyatakan,

(Muhammad Ismail)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS ii

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI iii

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH iv

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

ABSTRAK ix

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Batasan Masalah 9

1.3 Rumusan Masalah.....9

1.4 Tujuan Peneltian 10

1.5 Manfaat Penelitian.....10

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....11

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 Risiko Operasional.....11

2.2 Pengertian Pengawasan 18

2.2.1 Pengertian Pengawasan Melekat.....21

2.2.2 Tujuan Pengawasan Melekat 22

2.2.3 Syarat Pengawasan Melekat.....23

2.2.4 Unsur Pengawasan Melekat 28

2.3 Audit Internal.....29

2.3.1 Ruang Lingkup Audit Internal 30

2.3.2 Standart Audit Internal.....31

2.3.3 Fungsi, Tujuan, dan Ruang Lingkup Audit Internal 33

2.4 *Good Corporate Governance* 36
2.5 Fraud 37
2.5.1 Definisi Fraud 37
2.5.2 Tipologi Fraud 38
2.6 Penelitian Terdahulu 39
2.7 Kerangka Pemikiran 51
2.8 Hipotesis 53
BAB III METODE PENELITIAN 54
3.1 Objek Penelitian 54
3.2 Desain Penelitian 53
3.3 Teknik Pengambilan Sampel 55
3.3.1 Populasi dan Sampel 55
3.4 Prosedur Pengumpulan Data 56
3.5 Definisi Operasional Variabel 57
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 61
3.7 Teknik Pengujian Hipotesis 64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 56
4.1 Hasil Penelitian 56
4.1.1 Profil Responden 56
4.1.1.1 Pengelompokan Berdasarkan Jenis Kelamin 56
4.1.1.2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia 57
4.1.1.3 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jabatan 58
4.1.1.4 Pengelompokan Responden Berdasarkan Masa Bekerja 58
4.1.2 Uji Validitas Variabel Pengawasan Melekat 60
4.1.3 Uji Validitas Variabel Audit Internal 61
4.1.4 Uji Validitas Variabel *Good Corporate Governance* 61
4.1.5 Uji Validitas Variabel Fraud 63

4.1.6 Hasil Uji Reliabilitas 64
4.1.7 Uji Hipotesis (Uji T) 64
4.1.8 Analisis Pengawasan Melekat, Audit Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bisnis Mekaar di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).....66
4.1.8.1 Analisis Pengaruh Pengawasan Melekat Terhadap Fraud 66
4.1.8.2 Analisis Pengaruh Audit Internal Terhadap Fraud.....67
4.1.8.3 Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Fraud 68
4.2 Implikasi Manajerial.....69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....72
5.1 Kesimpulan.....72
5.2 Keterbatasan Penelitian 72
5.3 Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN.....68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 38

Tabel 3.1 Definisi Operasional 48

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 55

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 56

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan 57

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja 57

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan Melekat (X1) 59

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Audit Internal (X2) 60

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Good Corporate Governance (X3) 61

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Fraud (Y) 62

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas 63

Tabel 4.10 Hasil Uji Pengaruh Pengawasan Melekat, Audit Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Fraud 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sejarah PNM 5
Gambar 1.2 Sebaran Piutang Karyawan Berdasarkan Kategori 8
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....43

Pengaruh Pengawasan Melekat, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Fraud Pada Bisnis Mekaar PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Muhammad Ismail

Magister Manajemen
STIE Indonesia Banking School
Jakarta, Indonesia
Email: muhammadismail596@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan variabel Pengawasan Melekat, Audit Internal, Good Corporate Governance dengan Fraud. Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25 menunjukkan 3 (tiga) hipotesis menunjukkan pengaruh yang siginifikan. Penelitian menguji hipotesis yang terdapat pada Pengawasan Melekat, Audit Internal, Good Corporate Governance di PT Permodalan Nasional Madani (Persero), dan diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut adalah pengawasan melekat, audit internal dan good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap fraud.

Kata Kunci: Pengawasan Melekat, Audit Internal, *Good Corporate Governance*, Fraud

Abstract

The purpose of this study was to examine the relationship between Inherent Supervision, Internal Audit, Good Corporate Governance and Fraud variables. The results of the analysis in this study using SPSS 25 showed 3 (three) hypotheses showing a significant effect. The study tested the hypotheses contained in Inherent Supervision, Internal Audit, Good Corporate Governance at PT Permodalan Nasional Madani (Persero), and conclusions were drawn to answer the problem formulation and research objectives. The conclusion is that inherent supervision, internal audit and good corporate governance have a significant effect on fraud.

Keywords: Inherent Supervision, Internal Audit, Good Corporate Governance, Fraud

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan selalu berkaitan dengan agenda perubahan yang berencana dan berkelanjutan guna mencapai target yang diharapkan juga tidak selalu bersifat ekonomi sosial dan kelembagaan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berkeadilan. Dalam mencapai tujuan pembangunan yang selaras dan serimbang tersebut harus diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, maju dan mandiri sebagai gambaran mengatasi ketertinggalan yang dialami bangsa Indonesia.

Peran sumber daya manusia merupakan salah satu peran penting pembangunan untuk mendukung setiap program yang dilakukan oleh pemerintah ataupun swasta. Secara faktual ditunjukkan dengan pencapaian bidang ekonomi dapat tercapai apabila didiukung oleh tersedianya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kreativitas, disiplin, produktif dan profesional serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkaitan dengan hal tersebut tugas dan fungsinya tersebut diperlukan kapabilitas dan tanggung jawab personal.

Upaya untuk meningkatkan efektivitas karyawan sebagai salah satu fungsi manajemen seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berupa aspek pengendalian *(controlling)* yang diungkapkan oleh Bellone

(1980 :60) “pengawasan yang optimal akan meningkatkan efektivitas kerja organisasi dalam pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Berkaitan dengan aspek pengawasan tersebut, sama halnya dengan pengawasan melekat yang selalu dijadikan budaya yang berdampak pada terlaksananya tugas yang sesuai dengan harapan semua pihak.

Alasan dan kendala pengawasan tidak dilakukan dengan benar yang tertuang dalam praktek manajemen **Inpres. No. 2. Tahun 1988** antara lain:

1. Adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusiawi yang terlalu menonjol.
2. Adanya iklim budaya yang menilai seolah-olah pengawasan hanya mencari kesalahan.
3. Masih kurangnya kemampuan mengawasi atau atasan kurang menguasai substansi masalah yang dihadapi.
4. Dari pihak atasan sendiri ikut terlibat alam penyimpangan atau bahkan adanya kolusi (persengkokolan) antara atasan dan bawahan.

Setiap perusahaan yang besar dan bergerak dibidang apapun tidak terlepas dari adanya risiko yang menghambat tujuan perusahaan. Dalam dunia bisnis tidak lepas dari sumber yang dipergunakan, kesalahan yang dilakukan oleh manusia, proses yang tidak berjalan dengan baik, dan teknologi yang tidak mendukung sehingga sering menjadi perhatian bagi perusahaan. Risiko adalah sebagian dari kehidupan kerja perusahaan, berbagai jenis risiko seperti,

risiko proses, risiko sumber daya manusia, risiko sistem, dan risiko eksternal yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian jika risiko-risiko tersebut tidak diatasi dengan benar. Perusahaan perlu melakukan mitigasi adanya risiko operasional yaitu, risiko proses, risiko sumber daya manusia, risiko sistem, dan eksternal. Tujuan perusahaan menjalankan proses manajemen risiko agar perusahaan dapat waspada untuk menghadapi kemungkinan terjadinnya risiko.

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau disingkat PT.PNM merupakan Badan Usaha Milik Negara 100% sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. PT PNM memiliki tugas agar dapat memberikan jalan keluar terhdapap pembiayaan pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) dengan kemampuan yang didasarkan kelayakan usaha serta prinsip ekonomi dasar. Dalam hal ini PT PNM memiliki pendekatan pembiayaan yang berbeda dengan perbankan yang ada di Indonesia. PT PNM sendiri memeiliki 2 usaha yang menggerakkan roda perusahaan yaitu PNM ULaMM dan PNM Mekaar. PT PNM ULaMM fokus dengan pemberian pinjaman modal usaha dengan skala besar dengan persyaratan agunan atau jaminan nasabah. Nama ULaMM merupakan singkatan dari Unit Layanan Modal Mikro. Berbeda dengan PNM Mekaar yang merupakan singkatan dari Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera. PT PNM Mekaar memiliki fokus terhadap pembiayaan modal usaha perempuan pra sejahtera tanpa agunan. Dikarenakan PT PNM sahamnya 100% milik Negara, maka PT PNM ditujukan oleh pemerintah untuk kesejahteraan rakyat Indonesia serta dapat membimbing rakyat Indonesia untuk dapat memiliki kehidupan yang lebih

layak.Hal tersebut tentunya dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat yang juga dapat menggiring ekonomi Indonesia kearah yang lebih baik. Layanan pemberdayaan pada PNM Mekaar lebih ditujukan kepada perempuan yang memiliki usaha mikro melalui layanan dalam bentuk kelompok. Setiap kelompok memiliki system yang dinamakan system tanggung renteng, yang ditujukan untuk memberikan solusi atau jalan keluar dalam satu kelompok apabila pembiayaan macet. Hal tersebut diharapkan dapat membantu nasabah menjalankan dan mengembangkan usahanya, sehingga tujuan akhir dari pemerintah tercapai yaitu mensejahterakan masyarakat kalangan menengah kebawah.

Sejarah berkembangnya ekonomi di Indonesia, termasuk terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1997, telah memberikan kesadaran terkait kuatnya potensi sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi di masa yang akan dating.

Nilai srategis dari potensi UMKMK diwujudkan oleh pemerintah dengan mendirikan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) pada 1 Juni 1999, sebagai BUMN yang diberi tugas khusus memberdayakan usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) di Indonesia.

Tugas tersebut dilakukan melalui penyelengaraan jasa pembiayaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari usaha dalam penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKMK, khususnya merupakan kontribusi terhadap sektor riil, yang bertujuan menunjang timbulnya pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai nilai usaha dan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau "PNM", didirikan sebagai pelaksanaan dari Tap XVI MPR/1998 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.38/1999 tanggal 29 Mei 1999, dengan modal awal sebesar Rp1,2 triliun dan modal yang disetorkan sebesar Rp300 miliar. Berselang beberapa bulan, melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 487 KMK 017 tanggal 15 oktober 1999, sebagai pelaksanaan dari UU No.23 tahun 1999, PNM ditunjuk sebagai salah satu BUMN Koordinator yang dapat menyalurkan dan mengelola 12 skim kredit program.

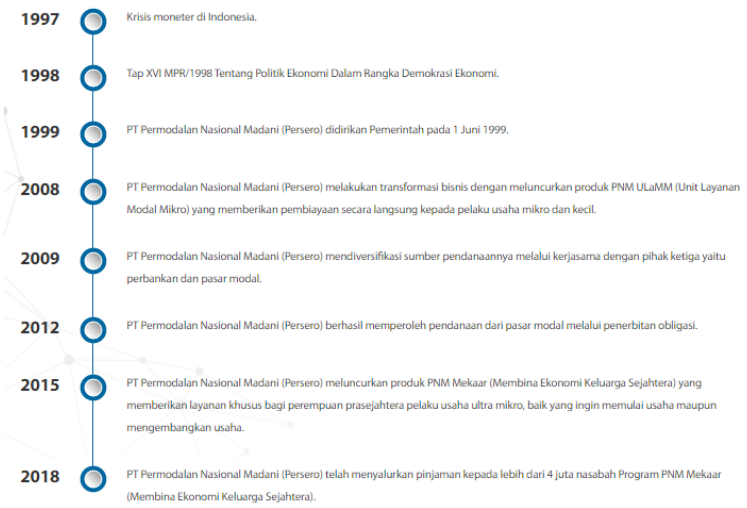

Gambar 1.1 Sejarah PNM

Sumber: https://www.pnm.co.id/abouts/sejarah-pnm

Menurut Irham Fahmi (2011:54) "risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem control manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan".

Penerapan manajemen risiko merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap perusahaan dan tidak menjadi kewajiban yang dipersyaratkan, salah satu risiko yang dapat terjadi pada perusahaan yaitu risiko operasional. Risiko operasional

adalah salah satu risiko yang menjadi perhatian bagi semua direksi perusahaan karena risiko dalam semua perusahaan, oleh karena itu banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dikarenakan risiko operasional yang besar sehingga dapat menjadi pelajaran bagi setiap manajemen perusahaan bahwa risiko operasional merupakan hal yang tidak mungkin diabaikan oleh perusahaan. Djohanputro (2008) menjelaskan bahwa "risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang tidak diharapkan karena tidak berfungsinya suatu sistem, sumber daya manusia, proses internal dan faktor eksternal lainnya". Grinsven (2009) berpendapat "ada empat dimensi yang terdapat pada risiko operasional yaitu, proses, sumber daya manusia, sistem, dan faktor eksternal".

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset yang penting dalam perusahaan, terutama bagi perusahaan yang menyediakan jasa. Semakin tinggi unsur jasa yang ditawarkan maka semakin tinggi pula nilai dan peranan sumber daya manusia. Perusahaan jasa sangat bergantung pada kualitas, kompetensi, dan profesionalisme yang dihasilkan oleh sumber daya manusia perusahaan. Merek nama yang dipakai oleh perusahaan jasa bergantung pada kondisi kinerja mereka. Oleh karena itu, peran sumber daya manusia dapat dikelola dengan manajemen risiko operasional.

Risiko yang timbul akibat sumber daya manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian finansial ataupun reputasi bagi perusahaan. Manajemen risiko adalah suatu proses pengukuran atau penilaian yang memerlukan seni untuk mengembangkan strategi dalam mengelolanya, misalnya risiko itu dapat dipindahkan kepada pihak lain, mengurangi dampak negatif dari risiko, dan lain-lain. Pada model pendekatan tradisional, risiko yang timbul karena

sumber daya manusia hanya berdasarkan pada kematian, tuntutan hukum, dan upah. Agar tidak menimbulkan risiko kedepannya, maka sumber daya manusia dapat dikelola secara baik dan benar, yaitu dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada pada manajemen sumber daya manusia.

Peusahaan menggunakan berbagai proses internal yang digunakan untuk menjual berbagai jenis produk dan jasa kepada konsumen. Setiap langkah proses internal, dapat mengakibatkan potensi risiko operasional. Sebagai contoh, kesalahan pengiriman dokumen kepada konsumen, kesalahan proses transaksi konsumen, keterlambatan dalam menentukan kebijakan, kenaikan transaksi secara mendadak sehingga perusahaan tidak siap dalam menangani hal tersebut, produk yang beragam serta aktifitas baru yang dikeluarkan namun berakhir kegagalan, atau permintaan konsumen yang meningkat tajam dan tidak didukung dengan sistem dan kebijakan perusahaan yang baik. Selain itu, dampak adanya persaingan usaha yang terus meningkat setiap harinya dapat menyebabkan para pekerja dapat melakukan tuntutan untuk mempercepat pelayanan, serta tuntutan untuk dapat memenuhi persyaratan utama proses internal dan lain sebagainya.

Meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap teknologi infromasi yang memudahkan perusahaan, akan tetapi tanpa disadari hal tersebut merupakan salah satu sumber utama risiko operasional. Kerusakan data yang dialami oleh perusahaan, baik secara disengaja ataupun tidak disengaja, merupakan penyebab yang sering terjadi yang mengakibatkan kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Banyaknya kesalahan atau tindak kecurangan yang dilakukan oleh karyawan karena kurangnya monitoring dari atasan. Hal ini menyebabkan banyaknya penyelewangan atau penyalahgunaan wewenang demi memperkaya diri sendiri atau biasa kita sebut dengan tindakan *fraud*.

Jenis Piutang Karyawan	-Total Kasus-	-Nominal-
Angsuran	5.901	499.966.299
Batal Cair	6	46.500.000
Dana Fraud	30	99.567.200
Dana Operasional	30	16.691.000
Lainnya	131	1.449.445.500
Pelunasan Dini	10.842	1.141.794.468
Pencairan	4.457	2.067.766.800
Sweep In	11	439.886.115
Titipan Sukarela	80.110	2.414.358.860
Uang Pertanggungjawaban	9.448	1.442.868.302
Grand Total	**110.966**	**9.618.844.544**

Gambar 1.2 Sebaran Piutang Karyawan Berdasarkan Kategori

Sumber: Data Internal Perusahaan

Dari gambar diatas menunjukkan ada 110.966 kasus fraud yang dilakukan oleh karyawan karena unsur kesengajaan. Hal ini membuat perusahaan mengalami kerugian operasional sebesar ± 9 Miliar rupiah. Hal ini terjadi dikarenakan pengawasan melekat yang dilakukan tidak berjalan dengan baik dan semestinya.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya kepada masalah pengawasan melekat, pemeriksaan internal, dan *good corporate governance* untuk mengantisipasi fraud yang mungkin terjadi dikemudian hari PT.Permodalan Nasional Madani (Persero).

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka yang menjadi pernyataan masalah (problem statement) penelitian ini adalah pengawasan melekat, pemeriksaan internal, dan *good corporate governance* terhadap salah satu bentuk dari mitigasi risiko yang akan dihadapi perusahaan.

Berasarkan uraian masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pengawasan Melekat terhadap Fraud di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).
2. Bagaimana pengaruh Audit Internal terhadap Fraud di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Fraud di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat terhadap rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Pengawasan Melekat terhadap Fraud di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).
2. Mengetahui pengaruh Audit Internal terhadap Fraud di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).
3. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Fraud di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh Pengawasan Melekat, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Fraud.
2. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak umum yang menaruh perhatian terhadap pengawasan melekat, audit internal dan good corporate governance.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman, Arifin, 2001, Administrasi Pemerintahan dalam Pembangunan, CV. Haji Mas Agung, Jakarta.

Adiliawan, Novy Budi. 2010. Pengaruh Komponen Aliran Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

A. Gima Sugiama (2008). Metode Riset Bisnis dan Manajemen. Bandung: Guardaya Intimarta.

Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2011. Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Penerjemah Herman Wibowo). Jakarta: Salemba Empat

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Bawynda, Adhelia. 2011. Analisis Risiko Operasional Pada Pt. Karisma Teknika Citeureup - Bogor: Program Studi Ekstensi Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Bellone, Carl J. 1980. Organization Theory and The New Public Administration. Boston: Allyn and Bacon Inc.

Darmawan, A. (2011). Perancangan Pengukuran Risiko Operasional Pada Perusahaan Pembiayaan dengan Metode Risk Breakdown Structure (RBS) dan Analytic Network Process (ANP). Depok.

Djohanputro, Bramantyo. 2008. Manajemen Risiko Korporat. Jakarta: Penerbit PPM.
Fahmi, Irham. 2011. Manajemen Risiko, Teori, Kasus dan Solusi. Bandung: Alfabeta.
Febriani, 2005. Pengertian dan Tujuan Pengawasan. Jakarta : PT. Garmedia Pustaka Utama
Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang : UNDIP.
Grinsven, Jurgen. 2009. Improving Operational Risk Management. Amsterdam : IOS Press.
Hery. 2010. Potret Profesi Audit Internal. Bandung :Alfabeta.
Moekijat, 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia, CV. Mandar Maju, Bandung.
Moeller, Robert. 2009. Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge. New Jersey: John Willey and Sons, Inc.
Murwanto, Rahmadi. 2012. Audit Sektor Publik Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Jakarta: LPKPAP.
Mustiana Sirait, Normaria & Susanti, Aries, (2016). Analisis Risiko Operasional Pembuatan Kardus di CV Mitra Dunia Palletindo Dengan Pendekatan Enterprise Risk Management. Jurnal Teknik Industri.
Normaria Mustiana Sirait, A. S. (2016). Analisis Risiko OPerasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus di CV Mitra Dunia Palletindo . 3.
Pickett, K.H. & Spencer. 2005. The essential handbookof internal auditing. West Sussex: John Wiley & Sons.
Rustendi T. 2017. Audit Internal: Prinsip dan Teknik Audit Berbasis Risiko. Bandung: Mujahid Press.
Sawyer.2005. Sawyer's Internal Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
Sedarmayanti, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Refika Aditama Eresco.
Sekaran, Uma. 2013. Research Methods for Business. Jakarta: Salemba Empat.
Setyosari, Punaji. 2010. Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
Sparta, (2020), "Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk Sebagai Intervening" *Jurnal Equity*, Vol. 23, No.2, 2020, 167-188 DOI: 10.34209/equ.v23i2.2073 P-ISSN 0216-8545 | E-ISSN 2684-9739, hal. 167-188.
Tugiman, Hiro. 2006. Standar profesional audit internal. Yogyakarta : Kanisius.
Winardi,2010, Manajemen Prilaku Organisasi, Edisi Revisi, Jakarta:Kencana.
https://www.pnm.co.id/abouts/sejarah-pnm

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
Pengawasan Melekat						
1	Pengawasan merupakan suatu penilaian kerja bagi para pegawai yang sedang diawasi.					
2	Pengawasan yang ketat akan membuat anda merasa canggung/gugup pada saat bekerja.					
3	Pengawasan yang dilakukan bukan hanya melihat kinerja pegawai saja, melainkan penampilan dan sikap juga.					
4	Pengawasan merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.					
5	Pengawasan sebagai proses untuk "Menjamin" bahwa tujuan-tujuan perusahaan tercapai					
6	Pengawasan yang buruk akan memnyebabkan penyimpangan/kesalahan oleh karyawan.					
7	Pengawasan dilakukan untuk menghindari penyimpangan/penyelewengan/kesalahan yang dilakukan karyawan.					
8	Pengawasan dilakukan untuk mengambil tindakan koreksi langsung kepada karyawan apabila terjadi penyimpangan penetapan standar kerja perusahaan.					
9	Pengawasan yang baik yaitu bila setiap terjadi penyimpangan/penyelewengan/kesalahan kerja maka pimpinan akan langsung menegur atau mengkoreksi.					
10	Pengawasan sangat efektif untuk penilaian kinerja, penetapan standar, pengukuran kinerja dan tindakan koreksi.					
11	Perusahaan memiliki kebijakan yang tepat sebagai dasar pengawasan					
12	Pengawasan memiliki prosedur kerja yang baik untuk meningkatkan produktivitas perusahaan					
13	Pengawasan memiliki perencanaan yang tepat untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan					
14	Pengawasan bisa dikatakan baik apabila pengawas memiliki pencatatan dan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan					
15	Pengawasan sangat efektif untuk penilaian kinerja, penetapan standar, pengukuran kinerja, tindakan koreksi sebagai bentuk pembinaan					

	pegawai					
16	Pengawas wajib melakukan pemantauan secara berkala untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan dikemudian hari					
17	Pemeriksaan dibutukan untuk menjamin tujuan perusahaan dapat tercapai					
Audit Internal						
18	Program dan kegiatan audit internal bertujuan untuk memastikan hasil kerja konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.					
19	Audit internal meninjau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku					
20	Audit internal meninjau kepatuhan terhadap kebijakan, dan prosedur yang ada					
21	Audit internal mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko					
22	Dalam melakukan audit internal perusahaan, seorang auditor harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam proses audit.					
23	Audit internal dilakukan untuk melakukan pengawasan terhadap karyawan agar tidak ada penyimpampangan dalam proses kerja.					
24	Ketelitian sangat diperlukan dalam melaukan audit internal.					
25	Informasi yang akurat sangat diperlukan dalam proses audit Internal					
26	Dalam melaukan audit internal diperlukan rencana kerja, prosedur dan kebijakan yang tepat.					
27	Dalam mekalukan audit internal diperlukan perencanaan kegiatan yang tepat sehingga tujuan audit internal dapt tercapai.					
28	Pengujian dan evaluasi secara berkala diperlukan dalam proses audit internal					
29	Laporan hasil audit internal wajib disampaikan kepada pimpinan perusahaan					
30	Laporan hasil audit internal wajib dilakukan tindak lanjut					
Good Corporate Governance						
31	Kebijakan perusahaan tertulis dan secara proporsional					

	dikomunikasikan kepada seluruh organ perusahaan					
32	Visi, misi dan tujuan perusahaan ditetapkan dengan jelas					
33	Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan					
34	Perusahaan memiliki sistem pengendalian internal efektif dalam pengelolaan perusahaan					
35	Perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian, patuh terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan					
36	Kegiatan perusahaan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku					
Fraud						
37	Mengimplementasikan program pengendalian anti fraud berdasarkan nilai-nilai yang dianut perusahaan					
38	Melakukan pelatihan kewaspadaan terhadap kecurangan sesuai dengan tanggung jawab kerja.					
39	Memberlakukan kode etik di lingkungan karyawan untuk membangun budaya jujur dan keterbukaan karyawan di dalam perusahaan.					
40	Memberlakukan sanksi atas pelanggaran terhadap aturan perilaku kode etik yang ada di perusahaan.					
41	Mampu menanamkan efek jera terhadap oknum yang melakukan tindak kecurangan.					
42	Perusahaan memiliki kebijakan anti fraud yang telah dijalankan oleh semua elemen didalam perusahaan					